

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pendidikan diperlukan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Sehingga dalam pelaksanaannya, pendidikan perlu memperhatikan hal-hal yang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Kehadiran guru dalam pembelajaran merupakan kunci dari pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada para siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang membentuk sikap para siswa tersebut. Dalam suatu pembelajaran, peran aktif guru sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Tanpa adanya peran dari seorang guru pembelajaran tidak akan berjalan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi menjadi guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”

Peran guru dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Menurut Munandar (2012: 55) guru memiliki peran dalam pengembangan kreativitas siswa khususnya dalam pembelajaran. Namun berpikir kreatif kurang menjadi perhatian guru dalam pembelajaran khususnya dalam hal ini pembelajaran matematika. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, menyatakan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta

kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa pelajaran matematika pada hakikatnya adalah suatu pelajaran yang diberikan untuk membekali yang mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Hal ini juga sesuai dengan kurikulum 2013 yang juga bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Pernyataan tersebut merupakan keharusan agar kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama menjadi fokus dalam pendidikan matematika.

Salah satu kemampuan berpikir yang dikembangkan melalui pembelajaran matematika adalah kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, atau kemampuan menempatkan dan mengombinasikan sejumlah objek secara berbeda yang berasal dari pemikiran manusia yang bersifat dapat dimengerti, berdaya guna, dan inovatif dengan berbagai macam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi.

Menurut Filsaime (2008:9), “Berpikir kreatif adalah proses berpikir yang memiliki ciri-ciri kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian atau originalitas (*originality*) dan merinci atau elaborasi (*elaboration*).” Kelancaran adalah kemampuan mengeluarkan ide atau gagasan yang benar sebanyak mungkin secara jelas. Keluwesan adalah kemampuan untuk mengeluarkan banyak ide atau gagasan yang beragam dan tidak monoton dengan melihat dari berbagai sudut pandang. Originalitas adalah kemampuan untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang unik dan tidak biasanya, misalnya yang berbeda dari yang ada di buku atau berbeda dari pendapat orang lain. Elaborasi adalah kemampuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dan menambah detail dari ide atau gagasannya sehingga lebih bernilai.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara singkat dengan guru kelas yang telah dilakukan oleh peneliti, di sekolah dasar yang dijadikan sasaran penelitian, banyak siswa yang hanya terpaku pada satu langkah dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran matematika. Dimana dalam teorinya ada beberapa langkah yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa hanya berpikir satu arah. Siswa hanya menangkap apa yang telah dijelaskan oleh guru tanpa memikirkan cara lain untuk menyelesaikan permasalahan matematika tersebut. Hal ini tentu menjadi suatu kesenjangan yang terjadi dalam pembelajaran. Yang diharapkan oleh guru adalah siswa dapat menemukan cara lain yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sama.

Melihat pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kreatif, hal tersebut perlu dilaksanakan dalam suatu pembelajaran. Peran guru sangat penting untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Selain mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, guru juga harus mampu berperan sebagai motivator agar pembelajaran yang dilaksanakan memiliki hasil yang baik karena para siswa memiliki dorongan atau motivasi untuk mempelajari suatu hal.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan judul “PERAN GURU DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD N 2 LUMBUNGKEREP”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika di kelas V SD N 2 Lumbungkerep?
2. Apakah upaya yang dilakukan oleh guru mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V dalam pembelajaran matematika di SD N 2 Lumbungkerep?
3. Bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V dalam pembelajaran matematika di SD N 2 Lumbungkerep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika di kelas V SD N 2 Lumbungkerep.
2. Untuk menjelaskan upaya yang dilakukan oleh guru mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V dalam pembelajaran matematika di SD N 2 Lumbungkerep.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V dalam pembelajaran matematika di SD N 2 Lumbungkerep.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Penelitian ini bisa berguna sebagai masukan lebih lanjut mengenai peran guru dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif bagi siswa di sekolah dasar.

2. Bagi siswa

Sebagai fasilitas dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika.